



Pola Asuh Anak antara Ibu yang Menikah Usia Dini dengan Ibu yang Menikah Usia Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar

Rifa Rahmi^{*1}, *Riski Novera Yenita*¹

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Insyirah Pekanbaru*

*email: rhyfmy@gmail.com

Submitted: 20-01-2017, Reviewed: 31-07-2017, Accepted: 08-09-2017

DOI: <http://dx.doi.org/10.22216/jcc.v3i1.1669>

Abstrak

pola asuh merupakan pola interaksi orang tua dengan anak dalam pendidikan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pola asuh anak yang menikah usia dini dengan ibu yang menikah usia dewasa di wilayah kerja puskesmas tapung hilir 2 kabupaten Kampar. Metode penelitian jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik komparatif. Pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah ibu yang menikah usia dini 73 responden dan ibu yang menikah usia dewasa 73 responden. Teknik pengambilan sampel proportional stratifit random sampling. Instrumen penelitian menggunakan keusioner. Analisa data yang digunakan dengan menggunakan Paired Sampel T Test. Hasil penelitian 73 responden ibu menikah usia dini 72,60 % menerapkan pola asuh anak permisif. 73 responden ibu menikah usia dewasa 54,8 % menerapkan pola asuh anak demokrasi. Uji statistik Paired Sampel T Test didapatkan p value $0,001 < 0,05$, maka ada perbedaan pola asuh anak antara ibu yang menikah usia dini dengan ibu yang menikah usia dewasa di wilayah kerja puskesmas tapung hilir 2 kabupaten Kampar. Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi kepada ibu dalam memberikan pola asuh anak sehingga kepribadian anak terbentuk.

Kata Kunci : Pola asuh , Pernikahan dini

Abstract

The difference parenting between mothers who married adulthood unmarried mothers early age. This study aims to determine differences in parenting children who marry early age with adult unmarried mothers in the working area health center Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar. Research methods quantitative research with comparative analytic design. Cross sectional approach. The study sample were mothers who marry early age 73 respondents and unmarried mothers adult age 73 respondents. Stratifit proportional sampling technique of random sampling. research instruments using a questionnaire. analysis of the data used with paired samples T Test. The results of 73 respondents mother married an early age 72.60% apply permissive parenting. 73 respondents mothers 54.8% were married adult applying democratic parenting. Statistical test of paired samples T Test was obtained p value 0,001, then there are differences in parenting between mothers who marry early age to adulthood married mothers working area health center Tapung Hilir 2 Kabupaten

Kampar. Hopefully this research can provide information to mothers in providing child care so that the child's personality is formed.

Keywords : parenting, and early agemarry.

PENDAHULUAN

Pola asuh adalah interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam pendidikan karakter anak (Djamarah, 2014).

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan psikologis anak-anaknya dalam proses pendewasaan. Tidak jarang akibatnya merugikan perkembangan fisik dan mental anaknya. Perlakuan salah pada anak dapat terjadi pada semua lingkungan masyarakat. Pada masyarakat menengah ke bawah lebih sering karena kemiskinan, pada masyarakat menengah keatas karena ambisi orang tua yang menginginkan anaknya untuk selalu menjadi yang terbaik. Penyebab secara umum adalah kesalahan pola asuh, paparan media, tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah serta usia menikah orang tua. (Astuti, 2010).

Pernikahan yang dilakukan pada usia dini lebih memberikan dampak negatif dalam kehidupan berumah tangga atau bermasyarakat secara psikologis pernikahan yang dilakukan pada usia dini kurang siap untuk menjalankan suatu kehidupan berumah tangga dan mengasuh anak (Intan, 2009).

Praktek pernikahan usia dini paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara didapatkan

data sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Di Amerika Latin dan Karibia , 29 % wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di negeria (79 %), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Banglades (51%) (Fadlyana, 2009).

Indonesia termasuk negara dengan presentase pernikahan usia muda tertinggi di dunia ranking 37, dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Berdasarkan data Rikesdas 2010, menyatakan bahwa perempuan di Indonesia dengan usia 10-14 tahun telah menikah sebanyak 0,2 % atau lebih dari 22000 orang wanita muda usia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah, usia 15-19 tahun sebanyak 41,9 % telah menikah, dan usia 20-24 tahun atau lebih sebanyak 56,2 % sudah menikah (BKKBN, 2012).

Prevalensi pernikahan dini di Indonesia tertinggi usia > 15 tahun di propinsi Kalimantan Selatan 9 %, propinsi Jawa barat (7,5 %), propinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Tenggara (7%), dan diikuti propinsi Banten (6,5%). Usia 15-19 tahun tertinggi yaitu propinsi Kalimantan tenggh (52,1%), propinsi Jawa Barat (50,2%), propinsi Kalimantan Selatan (48,4%), propinsi Bangka Belitung (47,9%), dan propinsi Sulawesi Tengah (46,3%) (BKKBN, 2012).

Secara nasional rata-rata usia kawin pertama di Indonesia 19,70 tahun, rata-rata usia kawin didaerah perkotaan 20,53 tahun dan didaerah pedesaan 18,94 tahun, Usia menikah sangat berpengaruh terhadap kematangan baik secara fisik maupun secara psikologisnya. Menurut Vera

(2013) menyatakan bahwa kedewasaan ibu secara fisik maupun mental sangat penting, karena hal ini akan berpengaruh terhadap pola asuh dan perkembangan anak kelak dikemudian hari.

Pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 21-25 tahun sementara laki-laki 25-28 tahun, karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan secara fisik pun mulai matang. Sementara laki-laki pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi dan sosial (Hasan, 2013).

Berdasarkan catatan Kantor Urusan Agama Kecamatan Tapung Hilir pada tahun 2014-2015 terdapat wanita yang menikah usia 16-19 tahun sebanyak 133 orang, sedangkan pada usia > 20 tahun terdapat 205 orang, yang termasuk dalam wilayah kerja pukesmas tapung hilir 2 yang terdiri dari 9 desa. Desa tersebut yaitu Desa Sekijang, Desa Tanah Tinggi, Desa Kijang Jaya, Desa Kijang Makmur, Desa Tebing Lestari, Desa Gerbang Sari, Desa Tandan Sari, Desa Tapung Lestari, Desa Tapung Makmur.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 16 November 2015 yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu wilayah kerja pukesmas tapung hilir yaitu desa gerbang sari, dengan cara melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu diantaranya 3 orang ibu yang menikah usia remaja dan 7 orang ibu yang menikah usia dewasa. Ibu yang menikah pada remaja mengatakan bahwa masih mengalami kesulitan dalam mengasuh anaknya, ibu mengatakan lebih baik menitipkan anaknya kepada nenek atau saudara, sehingga ibu lebih leluasa dalam melakukan aktivitasnya. Sedangkan ibu yang melakukan pernikahan usia dewasa, mengatakan lebih siap dalam mengasuh

anaknya, baik dalam mendidik atau cara mendidik anak yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan Analitik Komparatif dengan pendekatan Cross Sectiona yang dimaksud untuk melihat perbedaan antara variabel bebas (usia menikah dini dan usia menikah dewasa) dan variabel terikat (pola asu hanak). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 146 responden. 73 responden ibu yang menikah usia dini dan 73 responden yang menikah usia dewasa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Menikah Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar.

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (p)
13-14	4	5,5 %
15-16	20	27,4 %
17-18	27	37 %
19-20	22	30,1 %
Total	73	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 73 responden 37 % responden menikah usia 17-18 tahun, dan 30,1 % responden menikah usia 19-20 lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang menikah

usia 15-16 tahun 27,4 % dan usia 13-14 tahun 5,5 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Menikah Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar.

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (p)
20-23	56	76,7 %
24-27	15	20,5 %
28-31	2	2,7 %
Total	73	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 73 responden 76,7 % menikah usia 20-23 tahun, dan 20,5 % responden menikah usia 24-27 tahun lebih banyak dibandingkan dengan usia menikah 28-31 tahun 2,7 %.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Anak Ibu Menikah yang Usia Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar.

No	Tipe Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (p)
1	Otoriter	2	2,70%
2	Demokrasi	18	24,70%
3	Permisif	53	72,60%
	total	73	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tipe pola asuh anak ibu yang menikah usia dini menggunakan tipe pola asuhan akpermisif 72,60 %, lebih banyak dibandingkan tipe pola asuh anak demokrasi 24,70 % dan otoriter 2,70 %.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Pola Asuh Anak Ibu yang Menikah Usia Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar.

No	Tipe Pola Asuh	Frekuensi (F)	Persentase (p)
1	Otoriter	1	1.4 %
2	Demokrasi	40	54.8 %
3	Permisif	32	43.8 %
	Total	73	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tipe pola asuh anak ibu yang menikah usia dewasa menggunakan tipe pola asuh demokrasi 54,8 % lebih banyak dibandingkan dengan tipe pola asuh permisif 43,8 % dan otoriter 1,4 %.

Analisis Bivariat

1. Analisis Perbedaan Pola Asuh Anak Antara Ibu yang Menikah Usia Dini dengan Ibu yang Menikah Usia Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar.

	Mean	T	P Value
Pola Asuh Usia Dini - Pola Asuh Usia Dewasa	60,36 63,45	- 3,628	0,001

Berdasarkan hasil uji statistic *paired sampel t test* diperoleh nilai $P < 0,05$ ($P = 0,001$), maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pola asuhan anak antara ibu yang menikah usia dini dengan ibu yang menikah usia dewasa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pola asuh anak yang diterapkan pada ibu yang menikah usia dini berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang menikah usia dini menerapkan pola asuh permisif 72,6 %.

Menurut Noe'man (2012), menyatakan bahwa pola asuh permisif merupakan pengasuhan yang lebih

mengedepankan kasih sayang. Menurut Hurloc (2007), pola asuh permisif merupakan pola asuh yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya. Dampak pola asuh permisif pada karakter anak-anak menjadi agresif, tidak patuh, manja, kurang disiplin dan kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian ibu yang menikah dini pada usia 17-18 tahun 37 % dan usia 19-20 tahun 30,1 % lebih banyak dibandingkan usia 15-16 tahun 27,4 % dan usia 13-14 tahun 5,5 %.

Usia muda merupakan usia yang masih memiliki kestabilan emosional dan kemandirian yang masih kurang. Kematangan usia seseorang akan mempengaruhi kematangan psikologis sehingga seseorang mudah menjalankan peran dalam kehidupan salah satunya adalah peran menjadi orang tua dan mengasuh anak.

Menurut Eddy (2009), menyatakan bahwa ibu yang menikah usia dini anak mengalami krisis percaya diri, secara psikologis anak belum siap untuk bertanggung jawab dan berperan sebagai istri, partner sek, sehingga menyebabkan dampak negative terhadap kesejahteraan dan psikologis serta perkembangan kepribadian mereka.

Berdasarkan penelitian yang didapat bahwa ibu yang menikah usia dewasa di wilayah kerja puskesmas tapung hilir 2 lebih menerapkan pola asuh demokrasi 54,8.

Menurut Surbakti (2009), menyatakan bahwa pola asuh demokrasi merupakan pola asuh yang mendorong anak untuk menjadi mandiri tetapi tetap memberikan batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak.

Berdasarkan hasil penelitian ibu menikah dewasa pada usia 20-23 tahun 76,7 % lebih banyak dibandingkan dengan menikah pada usia 24-27 tahun 20,5 % dan usia 28-31 tahun 2,7 %.

Menurut Vera dalam Widyana (2015), kedewasaan ibu secara psikologis sangat penting karena akan berpengaruh terhadap pola asuh anak, yaitu ibu lebih mampu berperan aktif dan mampu memberikan stimulus-stimulus kepada anak untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya. Kedewasaan ibu secara fisik maupun mental sangat penting, karena hal ini akan berpengaruh terhadap pola asuh dan perkembangan anak kelak di kemudian hari. Bertambahnya usia maka akan bertambah pula pengalaman yang dimiliki. Hal ini akan sangat membantu usia dewasa dalam mengasuh anak. Mereka akan memiliki gambaran tentang pola perkembangan anak, serta jenis perkembangan anak disetiap usianya.

Berdasarkan hasil analisis ada perbedaan pola asuh anak antara ibu yang menikah usia dini dengan ibu yang menikah usia dewasa dengan *p value* 0,001.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyana (2015), didapatkan ada perbedaan pola asuh anak antara pasangan yang menikah usia dini dengan pasangan yang menikah usia dewasa penuh dengan *p value* 0,001.

Menjalankan perandalam kehidupan rumah tangga memerlukan kesiapan diri baik secara fisik maupun mental untuk mampu menjalankan kewajiban dengan baik. Mengasuh anak untuk mewujudkan karakteristik atau kepribadian anak yang baik membutuhkan suatu keterampilan dan pengendalian diri yang baik.

Menurut Verawati dalam Widyana (2015), kedewasaan seorang ibu secara fisik maupun mental sangat penting karena

hal ini akan berpengaruh terhadap pola asuh dan perkembangan anak.

Menurut Djamarah (2014), pola asuh orang merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan dalam memberikan peraturan, perhatian, disiplin, hadiah, dan hukuman. Oleh karena itu pola asuh yang diterapkan orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa.

Menurut asumsi peneliti, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosional seseorang. Semakin bertambah usia seiring juga bertambahnya pula pengalaman yang dimiliki. Sehingga akan membantu kesiapan seseorang untuk menjalankan peran sebagai orang tua. Mampu mengarahkan pola asuh anak untuk membentuk kepribadian anak yang baik berdasarkan pemahamannya tentang cara mengasuh anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Perbedaan Pola Asuh Anak antara Ibu yang Menikah Usia Dini dengan Ibu yang Menikah Usia Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar maka dapat disimpulkan:

1. Ibu yang menikah dini mayoritas menikah pada usia 17-18 tahun 37 %
2. Ibu yang menikah dewasa mayoritas menikah pada usia 20-23 tahun 76,7 %.
3. Tipe pola asuh anak usia dini menggunakan tipe pola asuh permisif 72,60 % dan tipe pola asuh anak usia dewasa menggunakan tipe pola asuh demokrasi 54,8 % .
4. Ada perbedaan pola asuhan antara ibu yang menikah usia dini dengan ibu yang

menikah usia dewasa dengan $value$
 $0,001 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Pimpinan Puskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar yang telah membantu kami selama melakukan penelitian dan kepada Ketua STIKes Al-Insyirah Pekanbaru yang telah memotivasi dan memfasilitasi kami dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, & Kuntoro. 2013. Abortus Spontan pada Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Biometrik dan Kependudukan*. Vol 2. No 1, Juli 2013. Hal 1-9.
- Annuzul, A. 2012. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik Mi Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak*. Fakultas Tarbiyah Institusi Agama Islam Negeri Walisonggo Semarang.
- Astuti, E & Yudianto, A. 2010. Child Abuse yang berakhir kematian. *Jurnal Kedokteran Forensik dan Medikolegal*. Hal 63-70.
- BKKBN. 2012. *Kajian Pernikahan Usia Dini*.
- Fadlyana, E & Larasaty, S. 2009. *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. *Jurnal Seri Pediatri*. Vol 11 No. 2 Agustus, hal 135-140.
- Kumalasari, Intandan Iwan Andhyanotoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta : Salemba Medika.

KUA KAMPAR. Data usiamenikahtahun
2014-2015.

Widyana, ED,Tobiyah. A. 2015. Jurnal
Pendidikan kesehatan. *Pola Asuh
Anak dan Pernikahan Usia Dini.*
Vol.4. No 1 hal 33-39.